

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini, ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan yang lebih ekstrim lagi saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, memberitakan tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar atau pun oleh para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa (membolos sekolah) sampai kenakalan yang bersifat khusus (hubungan seks di luar nikah, penyalahgunaan narkotik dan lain sebagainya).

Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindak kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Tujuan pendidikan

ini dalam pandangan Islam banyak yang berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 37.

<sup>2</sup> Najid Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), 8.

kepada generasi selanjutnya sesuai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.<sup>3</sup>

Sementara itu perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan misalnya tindakan korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabene adalah orang-orang yang berpendidikan. Tindakan korupsi ini termasuk penyalahgunaan jabatan dan wewenang. Mengenai hal ini, publik Indonesia sudah mengetahui berapa jumlah para pejabat yang melakukan perbuatan tidak terpuji ini dan sudah diproses oleh komite pemberantasan korupsi (KPK). Sementara itu, dikalangan remaja sering dijumpai kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar. Kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi apabila ada rasa saling menghormati dan menghargai.

Dalam kamus besar Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau

---

<sup>3</sup> Samsul Kurniawan, *pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu D Llingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta, pendidikan karakter, 2016), 25-26.

bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen watak.<sup>4</sup>

Adapun istilah *karakter* dalam Bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *crarassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukir adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.<sup>5</sup> Dan Abdul Munir mempertegas bahwa sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.<sup>6</sup>

Winnie memahami bahwa karakter memiliki dua pengertian. *Pertama* bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus. Tentulah hal tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”.

---

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 2.

<sup>5</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu D Llingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta, pendidikan karakter, 2016), 104.

<sup>6</sup> Abdul Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta, PT. Bintang Pustaka Abadi, 2006), 3.

Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkahlakunya sesuai kaidah moral.<sup>7</sup>

Maka dari itu banyaknya faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Menurut Rajasa ada tiga hal prinsip tersebut yaitu:

*Pertama*, pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara dimasa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.

*Kedua*, pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.

*Ketiga*, pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 2.

inovatif serta kompetitif, kepada segenap sandi-sandi kehidupan bangsa dan program pemerintah.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.<sup>9</sup> Sementara itu pendidikan karakter dalam referensi Islam ialah nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau prilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: Sidik, Amanah, Fatonah, dan Tablig.

Tentu dipahami bahwa nilai ini adalah esensi, bukan seluruhnya. Karna Nabi Muhammad SAW, terkenal dengan karakternya, kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>10</sup> Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011), 1-3.

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 25.

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 11.

baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles juga berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>11</sup>

Menurut Yahya Khan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami dari pengertian tersebut dapatlah di ambil suatu kesimpulan awal bahwa di dalam pendidikan karakter ini akan dapat mengajarkan seorang siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Atas dasar itu perlu adanya pendidikan karakter, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, sebab pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (efektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 23.

<sup>12</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta, Pelangi Publishing 2010), 1.

baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan menekankan pada *habit* atau kebiasaan terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakterpun dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan dalam suatu pembentukan karakter anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotifasi untuk menganalisis dan mengkaji mengenai pendidikan karakter yang mengarah kepada terwujudnya nilai, akhlak dan moral yang baik oleh peserta didik. Maka dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul mengenai “Pendidikan Karakter di SMP 4 Pandegelang”

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 27.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Merosotnya nilai-nilai karakter pada peserta didik
2. Kurangnya penerapan nilai-nilai karakter oleh guru PAI dalam diri siswa
3. Komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah tentang pendidikan karakter masih belum optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandeglang.
2. Bagaimana Proses Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandeglang.
3. Bagaimana Hasil Yang Dicapai Dalam Menanamkan Karakter Melalui Pembelajaran di SMPN 4 Pandeglang.

### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah yaitu belum diketahui pendidikan karakter pada Sekolah SMP Negeri 4 Pandeglang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Karakter Di SMP 4 Pandeglang.

2. Untuk meningkatkan pendidikan yang mengarah pada pembentukan pendidikan karakter yang mengarah pada akhlak mulia peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah yang secara spesifik terkait dengan pendidikan karakter melalui program penetapan keberagaman peserta didik di SMP Negeri 4 Pandeglang

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pendidikan karakter, termasuk dalam mengembangkan program keberagaman peserta didik agar senantiasa sejalan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajaran dan memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi pendidik diri sendiri termasuk program penerapan keberagaman peserta didik, agar dimasa mendatang dapat menjadi manusia yang berakhlak cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Bagi Para Orangtua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan yang islamiy untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagamaan peserta didik.

e. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis sebagai masukan didalam menentukan kebijakan pendidikan karakter yang mempengaruhinya didalam keberhasilan siswa SMP Negeri 4 Pandeglang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika dalam penyusunan skripsi ditulis sebagai berikut:

**BAB I, PENDAHULUAN**, dalam bab ini berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II, KAJIAN PUSTAKA**, dalam bab ini berisi tentang, Pengertian Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter, Proses Pembentukan Pendidikan Karakter disekolah, Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter.

**BAB III, METODE PENELITIAN**, dalam bab ini berisi tentang, Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, dalam BAB ini berisi tentang, Deskripsi Sekolah, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Dari Hasil Penelitian.

**BAB V, KESIMPULAN**, dalam bab ini berisi tentang, Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yakni pendidikan dan karakter. Menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, etimologi dan disiplin keilmuan yang digunakan diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.<sup>14</sup>

Menurut Umi Kultsum pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani dari kata *pedagogi* terdiri dari *paedas* dan *agoge* yang berarti saya membimbing dan memimpin anak-anak. Dari makna tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan dengan bertanggung jawab. Pendidikan juga secara bahasa dapat diambil dalam bahasa Inggris *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan makna, kata ini dipahami oleh beberapa ahli didik dengan pemahaman yang lebih luas karna sifatnya lebih

---

<sup>14</sup> D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

umum, yaitu tidak hanya membimbing tapi juga mengembangkan potensi anak didik agar lebih tumbuh dan berkembang.<sup>15</sup>

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.<sup>16</sup> Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.<sup>17</sup>

Intinya pendidikan selain sebagai proses berkemanusiaan, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan akal) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif.

---

<sup>15</sup> Umi Khultsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits Hadits -Hadits Tarbawi*, (Serang: Sehati Grafika, 2012), 6.

<sup>16</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

<sup>17</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 4.

Karakter menurut bahasa (etimologi) istilah berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.<sup>18</sup> Karakter juga dapat diibaratkan seperti sebuah ukiran akan melekat kuat pada benda yang diukir dan tidak mudah termakan waktu, sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.<sup>19</sup> Dalam kamus poerwadarminta bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti,<sup>20</sup>

Menurut Suyanto bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Griek juga mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan diri pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

<sup>19</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Padagogia, 2010), 3.

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 8-9.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral dari kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Dari definisi yang telah disebutkan terdapat perbedaan sudut pandang yang menyebabkan perbedaan pada pendefinisian. Namun demikian, Jamal Ma'mur Asmani mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat seperti jujur, percaya diri, kesediaan bekerja sama, tekun, empati, menetapkan tujuan yang realistis, dan integritas.<sup>22</sup> Jika melihat esensi dari definisi-definisi tersebut ada terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang membuat orang tersebut disifati.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan

---

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 27.

agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya:

Pendidikan Karakter menurut A Doni Kusuma adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.<sup>23</sup>

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> A Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

<sup>24</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>25</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan yakni membentuk kepribadian yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu, sehingga terbentuk dan terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah).<sup>26</sup>

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi.

---

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

<sup>26</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dari segi pendidikan, karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.<sup>27</sup> Jamal Ma'mur berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>29</sup>

### 3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

---

<sup>27</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multi Dimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), 81.

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 42.

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

Komediknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan Negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam bentuk karakter. Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.<sup>30</sup>

Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter yang dimana 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter:

Tabel Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya

---

<sup>30</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), 7-10.

		menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban

		dirinya dan orang lin.
9	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkankepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi, terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Ko munikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang

		dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca sebagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Sumber: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa (2011).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Retno Listianti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), 5-8.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'Mur Asmani adalah sebagian berikut:

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religious. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya:

- 1) Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- 2) Bertanggung Jawab Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bergaya Hidup Sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5) Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
- 6) Percaya Diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa Wira Usaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari suatu yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah bertanggung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

11) Cinta Ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>32</sup>

Adapun Tujuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Sekolah:

- (a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- (b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- (c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>33</sup>

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter**

Anis Mata menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu: Faktor *Internal* dan *Eksternal*. Faktor internal adalah semua unsure kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran,

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'Mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 36-39.

<sup>33</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 9.

sedangkan Faktor Eksternal adalah factor yang bersumber dari luar manusia. Akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam factor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan social, dan lingkungan pendidikan.<sup>34</sup>

Menurut zubaedi factor yang mempengaruhi pendidikan karakter<sup>35</sup> adalah sebagai berikut:

a. Faktor Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>36</sup> Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, keibu papaan, berjuang, bertuhan insting ingin tahu dan member tahu, insting takut, insting suka bergaul dan insting meniru.

b. Faktor Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, tidur, olahraga dan sebagainya.

c. Faktor Keturunan

---

<sup>34</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-Ithisom Cahaya Umat, 2006), 34.

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 18.

<sup>36</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-Ithisom Cahaya Umat, 2006), 34.

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Factor keturunan tersebut terdiri atas warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat-sifat jasmaniah dan sifat-sifat rohaniah.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan manusia adalah yang mengelilinginya seperti negri, lautan, udara dan masyarakat. Lingkungan itu dibagi menjadi dua:

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan factor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, akan dapat menjadi printing dalam mematkan bakat seseorang. Namun sebaliknya jika kondisi alam baik, maka seseorang akan dapat berbuat dengan mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya. Dengan kata lain, kondisi lingkungan alam ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang kepada manusia lainnya. Oleh karena itu manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya. Yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

Dari uraian diatas bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal yakni factor yang diakibatkan pengaruh dari luar.

Selain itu, Zubaedi juga mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yang berasal dari luar diri seseorang.<sup>37</sup>

a. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Keluarga merupakan salah satu basis pendidikan karakter. Peranan utama pendidikan karakter terletak pada ayah dan ibu. Anak memerlukan figur ibu dan figur ayah secara komplementatif bagi pengembangan karakternya. Pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat memengaruhi proses pembentukan karakter

---

<sup>37</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 143-162.

di masyarakat. keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Cinta dan kasih sayang dari orang tua menjadi kekuatan utama dalam menunjang keberhasilan mendidik karakter anak-anak.

b. Peran Semua Komponen Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia dan masing-masing personalia mempunyai perannya masing-masing sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya.

2) Pengawas

Pengawas meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau kekurangberhasilan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi yang diemban. Peran pengawas tidak lagi hanya mengacu pada

tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, tetapi juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

### 3) Pendidik atau Guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru. Pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter. Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

### 4) Konselor

Konselor sekolah hendaknya merencanakan dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling, dan juga bersama-sama dengan pendidik yang terancang dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak.

### 5) Staf Sekolah

Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter. Staf sekolah dapat berperan dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan

perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

c. Peran Media Massa dalam Pendidikan Karakter

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik karakter peserta didik juga memerlukan dukungan dari institusi media massa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media massa hendaknya diawasi dan diberi regulasi yang tegas agar mengindahkan unsur edukasi. Negara memiliki kewajiban untuk mengontrol segala aktivitas media, agar sesuai dengan tujuan negara itu sendiri. Media massa perlu berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang memiliki *cultural of power* dalam membangun masyarakat yang berkarakter karena efek media massa sangat kuat dalam membentuk pola pikir dan pola perilaku masyarakat. prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter perlu diinternalisasikan dalam program-program yang ditayangkan oleh media massa, sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam mengatasi krisis karakter bangsa.<sup>38</sup>

## 5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendapat yang umum menyatakan bahwa cara terbaik untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan kognitif, emosional, dan perilaku, dengan melibatkan dan mengintegrasikannya

---

<sup>38</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 106.

kedalam suatu aspek kehidupan disekolah, pendekatan ini dapat juga dikatakan suatu reformasi yang menyeluruh dalam kehidupan sekolah. Adapun strategi ini pada prinsipnya mendekatkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral.<sup>39</sup>

Salah satu strategi yang tepat dalam pelaksanaan karakter peserta didik disekolah adalah dengan melakukan pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan kepada siswa. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan, hal ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).<sup>40</sup>

Pada lingkungan keluarga, orang tua atau wali mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian dirumah, untuk memperkuat hasil pendidikan karakter yang dilakukan disekolah. Pada lingkungan masyarakat, tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian

---

<sup>39</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Moral Pendidikan Karakter*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 44.

<sup>40</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2012), 94.

ditengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter disekolah dan keluarga.<sup>41</sup>

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segar akan tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
- b) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
- c) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d) Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan dilakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 202-203.

<sup>42</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 108.

*Character Education Quality Standards*, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif, untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e) Member kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- h) Mempungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam usaha membangun karakter.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.<sup>43</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivasi social, sikap, kepercayaan, persepi, pemikiran orang secara individu maupun kelaompok. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian pada kontek dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti.<sup>44</sup>

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-

---

<sup>43</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 109.

<sup>44</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 88.

permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Desain penelitian ini adalah *case study* (studi kasus) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus.<sup>45</sup> Dalam pendekatan metode kualitatif ini dapat diketahui dengan cara mendalami situasi sosial yang ada di lapangan.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun mengenai tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Pandegelang dengan fokus penelitian pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang. Lokasi ini dipilih karena lembaga sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai identitas Negeri yang memiliki pengaruh besar terhadap sekolah yang lain khususnya di wilayah Pandegelang.

## **C. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Maleong sumber data adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>46</sup> Berdasarkan pada penelitian di atas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah: *Field Research*: yaitu data yang

---

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 60-77

<sup>46</sup> Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data di lapangan.

Adapun yang mempunyai sumber data dalam penelitian ini adalah data berdasarkan dari kepala sekolah dan guru-guru serta siswa di SMP Negeri 4 Pandegelang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting penelitian, data dikumpulkan melalui setting alamiah. Jika dilihat dari sumber datanya, maka ada sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan apabila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif. Menurut Sutrisni Hadi observasi

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

merupakan metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>48</sup>

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti. Dalam observasi ini peneliti akan melihat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan pihak terkait penelitian. Dalam penelitian ini semua yang mencakup ruang lingkup sekolah. Hasil observasi ini akan digunakan untuk sumber data penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara ini berupa percakapan dengan maksud mengumpulkan data yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara.<sup>49</sup> Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Wawancara dilakukan guna mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh seseorang (subjek). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengukur apa yang diketahui oleh seseorang (pengetahuan dan informasi), apa yang disesuaikan dan apa yang tidak disesuaikan oleh seseorang. Dalam teknik

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991),136.

<sup>49</sup>Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3

wawancara tak terstruktur ini, peneliti melakukan wawancara berbentuk dialog dengan informan, dengan tetap berpatokan kepada sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan.

Dalam wawancara disini, peneliti melakukan wawancara. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pandeglang, Drs.Teti Suhartina, dan guru mata pelajaran PAI Endang Nazarudin.S.Pd. dan Siswa SMP Negeri 4 Pandeglang

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis gambar maupun elektronik.<sup>50</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentar adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>51</sup>

Metode ini adalah metode yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan metode yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi atau kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

---

<sup>50</sup> Nanan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jogjakarta: Rineka Cipta, 2001), 236

Metodode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SMP Negeri 4 Pandeglang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>52</sup> Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 171.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147

Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (flow model), yakni:<sup>55</sup>

1. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian dan dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Yaitu berupa teks naratif yang menceritakan panjang lebar temuan penelitian. Namun, untuk teks naratif tertentu, ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan table.

4. Penyimpulan data

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), 247-253

Setelah data yang terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan model interaktif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi SMP Negeri 4 Pandegelang**

Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan sekolah, deskripsi informan tentang Pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.<sup>56</sup>

##### **1. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Pandegelang**

SMP Negeri 4 Pandegelang adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah didirikan tahun 1952 dan dialih pengisi dari ST

---

<sup>56</sup> Dokumentasi SMP Negeri 4 Pandegelang 15 Maret 2018

menjadi SMP tahun 1994 hingga kini berkembang pesat. Saat ini sekolah SMP Negeri 4 Pandegelang dipimpin oleh Dra. Teti Suharti posisi sebagai kepala sekolah.

Sekolah SMP Negeri 4 Pandegelang terletak di jalan gunung Karang no 11 pandegelang. Sekolah ini disamping alun-alun pandegelang dan berdekatan dengan sekolah MTS serta sekolahan SMP Negeri 3 Pandegelang.

## 2. Profil SMP Negeri 4 Pandegelang

Tabel 4.1

Identitas Sekolah:		
a.	Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Pandegelang
b.	NBSN	200070
c.	NSS	201020201048
d.	NPSN	20600535
e.	SK Akreditasi	B
f.	Alamat	Jl. Gunung Karang No. 11 Pandegelang, Banten
g.	No Telp	(0253)202394
h.	Nama Kepala Sekolah	Dra. Teti Suharti
i.	Kategori Sekolah	Biasa
j.	Tahun Didirikan	1952. Alih pengisi dari ST ke SMP 1994
k.	Kepemilikan Tanah	Milik sendiri

l.	Luas Tanah	2253 m <sup>2</sup>
m.	Luas Bangunan	1,311 m <sup>2</sup>
n.	Pemegang Rekening	SMP Negeri 4 Pandegelang
o.	Nama Bank	BJB

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktifitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagai mana halnya oleh Sekolah SMP Negeri 4 Pandegelang didalam aktivasinya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 4 Pandegelang:

#### a. Visi

“Unggul dalam mutu berpijak dalam iman dan taqwa”

#### b. Misi

- 1) Menciptakan siswa unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Menciptakan proses belajar mengajar yang kompetitif dan berkualitas
- 3) Mewujudkan manusia sekolah yang religius
- 4) Menciptakan suasana kerja yang kondusif

- 5) Mewujudkan disiplin sekolah dalam segala bidang
- 6) Meningkatkan kerja sama sekolah, orang tua dan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu lulusan
- 2) Mengembangkan kurikulum dengan mengacu 8 standar pendidikan
- 3) Memiliki tenaga pendidikan dan kependidikan yang professional
- 4) Mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas
- 5) Membiasakan perilaku budaya islam dalam berinteraksi dilingkungan sekolah<sup>57</sup>
- 6) Meyakini memahami dan menjelaskan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan
- 7) Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau

4. Organisasi dan kepengurusan

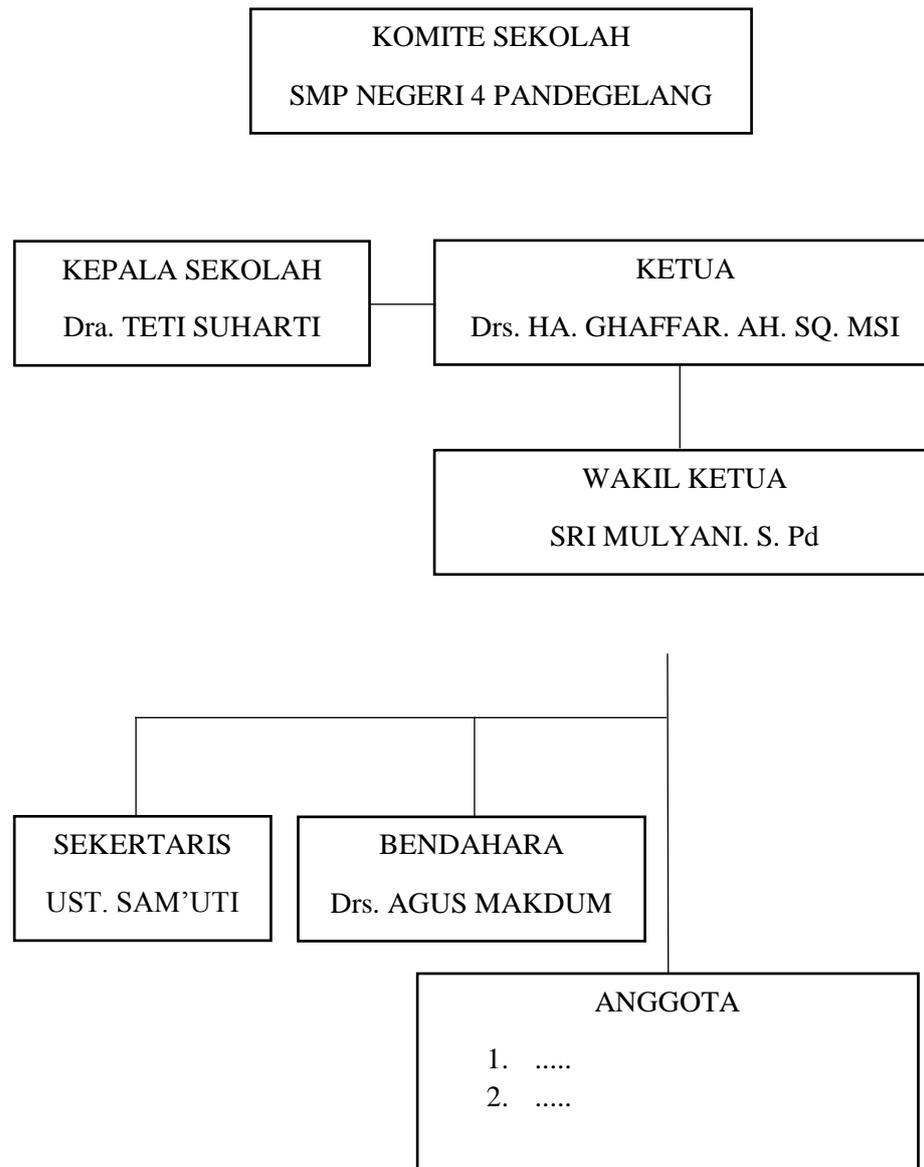
SMA N 1 Weleri merupakan sekolah yang didirikan pemerintah sehingga struktur kelembagaanya seperti struktur kelembagaan sekolah negeri pada umumnya. Struktur organisasi dan kepengurusan sebagai berikut:

Table 4.2

### **STRUKTUR ORGANISASI**

---

<sup>57</sup> Dokumentasi SMP Negeri 4 Pandegelang 29 Maret 2018



Gambar Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pandegelang.

##### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru ialah seorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik baik rohaniah maupun jasmaniyah, baik dalam sekolah maupun luar sekolah dan senantiasa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik untuk peserta didik. pendidik adalah tugas

yang sangat tinggi yaitu tidak hanya serkekar memberi materi dalam pengajaran kelas melainkan lebih dari itu; adanya pengarahan, bimbingan, pimpinan, tuntutan, dan ajaran suatu untuk kebaikan yang bertujuan kepada moralitas.

Adapun guru yang ada pada sekolah SMP Negeri 4 Pandegelang adalah 20 orang, untuk laki-laki 5 orang dan guru perempuan 15 orang.

#### 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang ada didalam sekolah. Siswa juga subjek yang sangat mendukung terlaksana program-program sekolah serta kegiatan belajar mengajar. Jumlah seluruh siswa yang ada didalam sekolah berjumlah SMP Negeri 4 Pandegelang adalah 525 siswa. Terdiri dari kelas VII ada 182 siswa, kelas IX ada 202 siswa dan kelas X ada 141 siswa. Secara rinci berikut ini adalah daftar siswa di SMP Negeri 4 Pandegelang:

Tabel 4.3

Kelas VII		Kelas IX		Kelas X	
L	118	L	104	L	79
P	58	P	72	P	90
176		176		169	

#### 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah.

Dan sekolah yang sudah berkembang selama 23 tahun ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa diantaranya 13 ruangan kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, uks, lab komputer, perpustakaan, ruang tata usaha, musolah, gudang, kamar mandi, kepala sekolah, guru dan siswa,

Tabel 4.4

## Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana
1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Ruang Guru
3.	Ruang TU
4.	Ruang Kelas
5.	Ruang BP
6.	Ruang Perpus
7.	Ruang UKS

8.	Musolah
9.	Gudang
10.	Ruang Lab Komputer
11.	Lapangan
12.	Kamar Mandi Siswa
13.	Kamar Mandi Guru
14.	Kepala Sekolah
15.	Kantin

#### 8. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Pandegelang adalah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana sudah berjalan selama 3 tahun ini. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Di SMP Negeri 4 Pandegelang ini program semester maupun program tahunan yang telah disusun. Dalam program pembelajaran baik program semester maupun tahunan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran harus menekankan pada empat aspek yang terdapat di dalam KI.1, KI.2, KI.3 dan KI.4, sehingga dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk berkreasi dalam penerapannya baik dalam metode yang digunakan maupun medianya.

Proses penerapannya melalui tahapan – tahapan seperti pemanasan – apersepsi (tanya jawab), eksplorasi (mencari atau memperoleh informasi), konsolidasi pembelajaran (negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru), pembentukan sikap dan perilaku (pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku), penilaian formatif

#### 9. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Pandegelang dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kegiatan evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik dilakukan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lupa mengingatkan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil pembelajarannya akan tetapi proses pembelajarannya juga yang dilihat dari sikap maupun perilaku peserta didik dalam menanggapi atau merespon pembelajaran yang berlangsung.

Karena SMP Negeri 4 Pandegelang menerapkan kurikulum 2013 maka proses evaluasi ataupun dilakukan setiap kali pertemuan,

penilaian yang dilakukan baik dalam bentuk tes maupun non tes. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan saat ujian, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, harapannya juga dapat menjadi tindakan karakter yang positif atau perilaku terpuji di kehidupan sehari – hari.<sup>58</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan infoman baik kepala sekolah maupun guru, dapat diketahui tentang (1) Tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang (2) Proses pendidikan

---

<sup>58</sup> Observasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar pada tanggal 22 Maret 2018 Pada Kelas X B

karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang (3) Hasil yang dicapai dalam menanamkan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran di SMP Negeri 4 Pandegelang. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap pendidikan karakter dapat diuraikan berikut ini. Temuan ini terkait dengan aspek-aspek sebagai berikut.

### **1. Tujuan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang**

Tujuan pendidikan yakni membentuk kepribadian yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu, sehingga terbentuk dan terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah).<sup>59</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah Teti Suharti sewaktu penulis melakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2018 bahwa tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang sesuai dengan visi dan misi, untuk membentuk akhlakul karimah. Melalui pendidikan karakter apabila hal tersebut diterapkan secara relevan maka akan mewujudkan karakter peserta didik yang cerdas dan berakhlak. Menurut ibu kepala sekolah tujuan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Pandegelang yang dimana peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab, religius, jujur, disiplin,

---

<sup>59</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

kreatif, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan gemar membaca.<sup>60</sup>

Berdasarkan analisis peneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkannya di SMP Negeri 4 Pandegelang yang bertujuan seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan gemar membaca. Merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Dengan diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut baik di dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan maka perkembangan kepribadian peserta didik akan memiliki karakter yang baik, sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Proses Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang**

Menurut Khan proses pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan,

---

<sup>60</sup> Wawancara, Kepala Sekolah, Teti Suharti, "Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang", Kepala Sekolah Tanggal 14 Maret 2018.

membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.<sup>61</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah Ibu Teti Suharti, yang diwawancarai pada 14 Maret 2018.<sup>62</sup> bahwa proses pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandagelang terintegrasi langsung di dalam mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai karakter, antara lain: religius, jujur, disiplin, kreatif, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan gemar membaca, selain itu juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu, berikut merupakan data proses pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan.

**Tabel 4.5**

**Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1.	Religius	1. Memiliki tempat ibadah 2. Memberikan kesempatan untuk beribadah 3. Memperingati hari besar keagamaan 4. Membiasakan jumtak setiap hari	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2. Memberikan kesempatan peserta didik menjalankan ibadah 3. Membiasakan latihan qurban

<sup>61</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.

<sup>62</sup> Wawancara, Kepala Sekolah, Teti Suharti, "Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang", Kepala Sekolah Tanggal 14 Maret 2018.

		jum'at.	
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki catatan kehadiran</li> <li>2. Memberikan penghargaan siswa yang disiplin</li> <li>3. Memiliki tata tertib sekolah</li> <li>4. Memiliki aturan dan sanksi yang adil bagi pelanggar tata tertib</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan masuk sekolah/kelas sebelum jam 07.00 WIB</li> <li>2. Membiasakan mematuhi aturan sekolah/kelas</li> <li>3. Memiliki tata tertib tiap kelas</li> </ol>
3.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang fasilitas tempat temuan barang hilang</li> <li>2. Menyediakan kotak saran pengaduan</li> <li>3. Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>4. Larangan membawa alat komunikasi pada saat ulangan/ujian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang</li> <li>2. Papan pengumuman barang hilang</li> <li>3. Larangan menyontek</li> <li>4. Transparansi laporan keuangan</li> <li>5. Penilaian kejujuran tiap kelas</li> </ol>
4.	Peduli Lingkungan (Kebersihan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan hidup bersih</li> <li>2. Pembiasaan menjaga kebersihan</li> <li>3. Pembiasaan menata lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan potong rambut, kuku, rapi berpakaian, gigi</li> <li>2. Menjaga kelas bersih, merapikan tata letak meja belajar, meja guru, papan tulis, mading kelas dan alat peraga</li> <li>3. Lomba kebersihan kelas</li> <li>5. Tersedianya tempat sampah</li> <li>6. Memasang stiker tentang pentingnya</li> </ol>

		4. Pembiasaan kebersihan MCK	kebersihan 7. Menguras bak air seminggu sekali 8. Pemberian pengharus tempat buang air, bergilir tiap kelas
5.	Tanggung Jawab	1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis 2. Melakukan tugas tanpa disuruh 3. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat 4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur 2. Peran serta aktif dalam kegiatan 3. Mengajukan usul pemecahan masalah
6.	Kreatif	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif	1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif 2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi
7.	Demokratis	1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan 2. Menciptakan suasana sekolah menerima perbedaan 3. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka	1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat 2. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka 3. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan

			mufakat 4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif
8.	Cinta Tanah Air	1. Menggunakan produk dalam negeri 2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 3. Menyediakan informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia	1. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia 2. Menggunakan produk buatan dalam negeri
9.	Toleransi	1. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi serta kemampuan khas 2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholders</i> sekolah tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi	1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi 2. Memberikan pelayanan yang sama terhadap anak berkebutuhan khusus 3. Bekerja dalam kelompok yang berbeda
10.	Rasa ingin tahu	1. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga satuan	1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu 2. Eksplorasi lingkungan secara terprogram

		pendidikan 2. Memfasilitasi warga satuan pendidikan untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya	3. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan intersif 4. Tersedia media komunikasi dan informasi (media cetak)
11.	Menghargai prestasi	1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga satuan pendidikan 2. Memajangkan tanda-tanda penghargaan prestasi	1. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik 2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi 3. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi
12.	Gemar membaca	1. Program wajib baca 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan 3. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca 4. Pemasangan slogan-slogan 5. Pemasangan tulisan jawa	1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan 3. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi 4. Perpustakaan masuk

Berdasarkan analisis peneliti, pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan

perencanaan yang telah dilakukan.<sup>63</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian pada KBM, kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan kebiasaan atau budaya sekolah yang diciptakan di lingkungan sekolah. Dengan adanya manajemen pelaksanaan dan pembiasaan, maka akan lebih menyatu dengan kehidupan peserta didik selama di lingkungan sekolah, dan harapannya peserta didik akan senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan karakter di kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dari 12 nilai yang dilaksanakan di atas, sekolah masih menemui beberapa kendala untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya agar dapat meningkatkan pencapaian indikator pendidikan karakter antara lain:<sup>64</sup>

- a. Kejujuran, masih ditemukannya peserta didik yang *handphone* pada saat ulangan maupun ujian. Walaupun sudah ditegur untuk tidak menyontek, masih ditemukan beberapa siswa yang menyontek baik pada saat ulangan harian maupun ujian.
- b. Membawa Kedisiplinan, masih terdapat peserta didik yang dikeluarkan bajunya, datang terlambat dan bel masuk kelas masih berada di luar kelas.

---

<sup>63</sup> Obserpasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar pada tanggal 22 Maret 2018 Pada Kelas X B

<sup>64</sup> Wawancara, Guru IPS, Mulyawati, "Bagaimana Proses Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang" Tanggal 22 Maret 2018.

- c. Peduli lingkungan, masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan lingkungan.
- d. Kreatif, kurangnya daya kreasi peserta didik dalam membuat paragraf cerita di KBM, memanfaatkan mading sekolah sehingga mading sekolah kurang ter update.
- e. Gemar membaca, masih rendahnya minat baca peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, karena masih sedikit peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan Pak Endang selaku guru PAI pelaksanaan nilai-nilai karakter di atas masih kurang optimal karena tingkat kesadaran peserta didik yang masih harus ditingkatkan. Dari beberapa kendala di atas, sekolah berharap agar kedepan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai cara dan strategi untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Selain itu, kerja sama kepala sekolah beserta *stakeholders* untuk saling mendukung keberhasilan program. Sekolah telah berusaha untuk dapat melaksanakan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan perkembangan peserta didik yang lebih baik lagi, sekolah berharap akan dapat meningkatkan rencana kerja selanjutnya.<sup>65</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter

---

<sup>65</sup> Wawancara, Guru PAI, Endang, "Bagaimana Proses Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang" Tanggal 29 Maret 2018.

pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya sekolah dan penerapan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam hidupnya.

### **3. Hasil Yang dicapai dalam menanamkan Karakter melalui pembelajaran di SMP Negeri 4 Pandegelang**

Menurut Ibu Kepala Sekolah pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang menjadi sasaran pendidikan karakter mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan indikator-indikator atau nilai karakter tersebut.<sup>66</sup>

Sedangkan pak Endang selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Pandegelang yang penulis wawancarai pada tanggal 29 Maret 2018, beliau menyampaikan bahwa untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter yang telah beliau integrasikan dalam kegiatan

---

<sup>66</sup> Wawancara, Kepala Sekolah, Teti Suharti, "Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang", Kepala Sekolah Tanggal 14 Maret 2018.

pembelajaran, maka beliau merancang tiga ranah penilaian. Tiga ranah penilaian tersebut adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Ranah penilaian kognitif siswa Penilaian ini digunakan untuk menilai kemajuan pemahaman siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah diberikan guru, apakah siswa sudah mampu membedakan hal yang baik dengan hal yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Ranah penilaian afektif siswa Penilaian ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah diberikan guru, apakah siswa telah menunjukkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.
- c. Ranah penilaian psikomotor Penilaian ini digunakan untuk menilai apa yang telah dikerjakan siswa, apakah siswa sudah mengerjakan kegiatan yang sifatnya baik, seperti melaksanakan sholat, membersihkan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lain yang diperintahkan guru.

Sedangkan menurut Ibu Mulyawati selaku guru IPS bahwa hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran,

---

<sup>67</sup> Wawancara, Guru PAI, Endang, “Bagaimana Hasil Yang Dicapai Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang” Tanggal 29 Maret 2018

dapat dilihat dari perilaku keseharian siswanya yang menunjukkan akhlak atau karakter yang baik seperti:<sup>68</sup>

- a. Siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak pernah membolos, apabila terpaksa tidak mengikuti pelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah selalu mengirimkan surat ijin.
- b. Tidak ada lagi siswa yang berkelahi. Siswa selalu menjunjung kebersamaan, saling mengormati dan menghargai baik itu kepada guru maupun karyawan sekolah maupun dengan teman-temannya.
- c. Siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan kelasnya masing-masing maupun lingkungan sekolah.
- d. Dalam menjunjung nilai-nilai kejujuran tidak ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan guru.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan selama berada di lapangan, peneliti mengetahui bahwa hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana. Pencapaian prestasi peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik cukup memuaskan. Namun, peneliti mengamati hasil pencapaian pendidikan karakter secara terintegrasi tersebut masih menemui beberapa hambatan atau kendala untuk dapat mencapai

---

<sup>68</sup> Wawancara, Guru IPS, Mulyawati, "Bagaimana Hasil Yang Dicapai Dalam Menamkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang" Tanggal 22 Maret 2018.

penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMP  
Negeri 4 Pandegelang

## **BAB V**

### **PENURUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 ialah mewujudkan karakter peserta didik yang cerdas dan berakhlak, mempunyai rasa tanggung jawab, religius, jujur, disiplin, kreatif, demokratis, cinta tanah air,

peduli lingkungan, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan gemar membaca.

2. Proses pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandegelang adalah proses yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan untuk membentuk karakter pada peserta didik dalam pembiasaan pengintegrasian melalui KBM,
3. Hasil yang dicapai dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran di SMP Negeri 4 Pandegelang ialah Pencapaian prestasi peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik cukup memuaskan, apabila siswa yang menjadi sasaran pendidikan karakter mempunyai sikap dan perilaku yang mencerminkan indikator-indikator atau nilai-nilai karakter .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya selalu mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang berjalan.

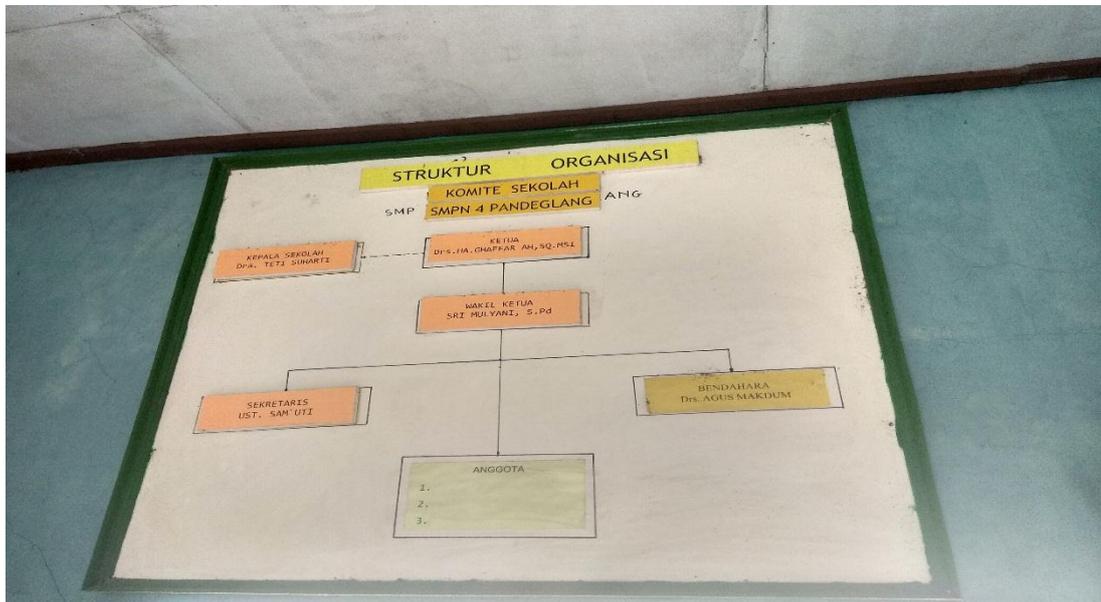
- b. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih bervariasi dalam menanamkan memberikan materi khususnya terkait dengan pendidikan karakter sehingga siswa/ santri tidak merasa bosan.
- c. Kepala sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orangtua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber dan menyediakan buku buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- d. Pihak sekolah diharapkan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga nantinya bukan pada tarap wacana saja tetapi dalam bentuk fisik nyata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

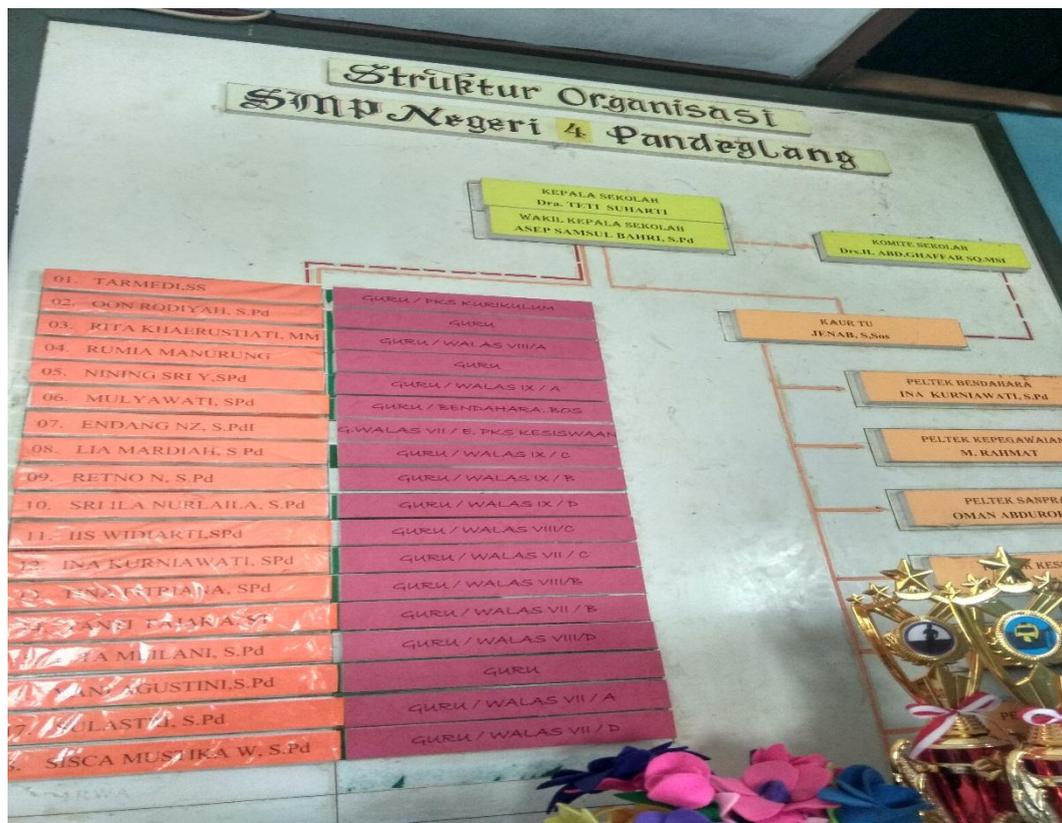
- Nata, Abudin, 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulhan, Najid. 2011. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.
- Kurniawan, Samsul. 2016. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Munir, Abdul. 2014. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta, Pelangi Publishing.
- Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Khultsum, Umi. 2012. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits Hadits -Hadits Tarbawi*. Serang: Sehati Grafika.
- Koesoema, Doni, A.2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Sudirman, N. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Padagogia.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ma'Mur, Jamal, Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas.
- Listianti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.

- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Matta, Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-Ithisom Cahaya Umat.
- Samani, Muchlis dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Moral Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukmadinata, Syaodah, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Hadi Sutrisno, 1991. *Metodologi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pandeglang



**DAFTAR URUT KEPANGKATAN**  
**JULI 2016**

NO	NAMA TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	SK CPNS	NIP KARPEG	PANGKAT		JABATAN		RANGKAIAN		RANGKAIAN		RANGKAIAN	
				GOL/RUANG	TMT	NAMA	TMT	TH	BL	TH	BL	TH	BL
1	Dra. TETI SUKARTI Pandelegang, 02 September 1959	01-03-1996	19590902199622001 E. 360857	Penata IV/a	01-10-2007	KAPALA KAWASAN	01-10-2007	17	08	19	08		
2	DOEN ROHYAH S.Pd Pandelegang, 26 Juni 1969	01-03-1981	19690626018103007 E. 0419967	Penata IV/a	05-10-2007	GURU MADYA	05-10-2007	28	05	19	08		
3	RITA HILARISSTATI S.Pd.MM Pandelegang, 13 Juli 1959	01-01-1981	19590713018101008 E. 0482183	Penata IV/a	01-10-2008	GURU MADYA	01-10-2008	28	06	19	08		
4	TARNITO S.S Sumedang, 21 September 1959	01-03-1980	19590921038003005 E. 0227013	Penata IV/a	01-10-2008	GURU MADYA	01-10-2008	28	06	19	08		
5	NIMBA BRANDUNG Asam Kumbang, 04 Juni 1964	01-03-1987	196406040387032011 E. 381124	Penata IV/a	01-10-2008	GURU MADYA	01-10-2008	28	06	19	08		
6	ASEP SAMSUL BAHRI S.Pd Bandung, 06 Juni 1966	01-12-1985	1966060601985121965 E. 1441321	Penata IV/a	01-04-2009	GURU MADYA	01-10-2010	18	06	21	08		
7	NIMING SRI YUNINGSIH S.Pd Majalengka, 01 Juni 1969	01-03-1989	19690601038903003 E. 0333766	Penata IV/a	01-10-2010	GURU MADYA	01-10-2010	04	06	16	08		
8	MULYAWATI S.Pd Bandung, 01 September 1973	01-12-2000	197309011200012003 E. 183372	Penata IV/a	01-04-2012	GURU MADYA	01-04-2012	18	06	15	08		
9	ENDANG NAZARUDIN S.Pd Pandelegang, 21 Februari 1981	01-01-2005	19810221005011005 E. 0813623	Penata III/c	01-04-2011	GURU MUDA	01-04-2011	18	06	10	08		
10	LIA MARDIAH S.Pd Sumedang, 29 Mei 1985	01-03-2009	19850529009032004 E. 420194	Penata III/c	01-10-2014	GURU MUDA	01-10-2014	07	09	11	08		
11	SRI ILA NURIATI S.Pd Lebak, 21 April 1972	01-01-2008	197204212008012006 E. 631917	Penata Muda TK.I-III/b	01-10-2013	GURU PRATAMA	01-10-2013	14	05	14	08		
12	INA KURNIAWATI S.Pd Pandelegang, 19 Januari 1979	01-01-2008	197901192008012007 E. 633796	Penata Muda TK.I-III/b	01-10-2013	GURU PRATAMA	01-10-2013	14	05	14	08		
13	RETNO NATALISTIAN S.Pd Ngawi, 26 Desember 1967	01-01-2008	196712262008012005 E. 136203	Penata Muda TK.I-III/b	01-04-2014	GURU PRATAMA	01-04-2014	14	05	08	08		
14	IIS WIDIARTI S.Pd Pandelegang, 03 October 1969	01-01-2008	196910032008012010 E. 631918	Penata Muda TK.I-III/b	01-04-2014	GURU PRATAMA	01-04-2014	14	05	08	08		
15	TINA FITRIANA S.Pd Pandelegang, 09 September 1978	01-01-2010	197809090101012011 Q. 023121	Penata Muda TK.I-III/b	01-10-2013	GURU PRATAMA	01-10-2013	05	05	08	08		
16	FANTI FAJAR ALAMIYAH Jakarta, 15 Desember 1982	01-01-2010	198212152010012013 Q. 023167	Penata Muda TK.I-III/b	01-10-2013	GURU PRATAMA	01-10-2013	05	05	08	08		
17	RITA MELANI S.Pd Bandung, 29 Mei 1988	01-01-2011	198805292011012002 E. 631916	Penata Muda TK.I-III/b	01-04-2014	GURU PRATAMA	01-04-2014	04	05	08	08		

19 SONHaji  
19 Tutu

Daftar Urut Guru Atau Kepangkatan

Fisi, Misi Dan Tujuan

**VISI**  
"UNGGUL DALAM MUTU, BERPIJAK PADA IMAN DAN TAQWA"

**MISI**

1. Menciptakan siswa unggul dalam Bidang Akademik dan Non Akademik
2. Menciptakan proses belajar mengajar yang kompetitif dan bermutu
3. Mewujudkan manusia sekolah yang religius
4. Menciptakan suasana kerja yang kondusif
5. Mewujudkan disiplin sekolah dalam segala bidang
6. Meningkatkan kerjasama sekolah, orangtua, dan masyarakat

**Tujuan :**

1. Meningkatkan mutu lulusan
2. Mengembangkan kurikulum dengan mengacu 8 standar pendidikan
3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
4. Mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas
5. Membiasakan perilaku budaya Islami dalam berinteraksi di lingkungan sekolah
6. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dipahami dalam kehidupan
7. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau



**Wawancara Kepala Sekolah**





**Wawancara Guru PAI**



**Wawancara Guru Kimia Selaku Guru Piket**





**Observasi dilakukannya Pembelajaran Serta Menanamkan Pendidikan Karakter**





Evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah diajarkan





